

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani yang sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan gagasan, dan konsep yang terorganisir, tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Hal ini beranggapan bahwa IPA harus diajarkan pada siswa secara utuh baik sikap ilmiah, proses ilmiah, maupun produk ilmiah, sehingga siswa dapat belajar mandiri untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan siswa dalam menggunakan metode ilmiah perlu dikembangkan untuk memecahkan masalah–masalah dalam kehidupan nyata.

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala–gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya (Trianto, 2010:136)

Pembelajaran IPA di SD menggunakan perasaan keingintahuan siswa sebagai titik awal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penyelidikan atau percobaan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk menemukan dan menanamkan pemahaman konsep-konsep baru dan mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui oleh siswa SD dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa mata pelajaran IPA sangat menyenangkan untuk dipelajari dan pelajaran ini perlu diberikan kepada semua siswa Sekolah Dasar. IPA merupakan suatu mata

pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis. Tetapi kenyataannya, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dalam mata pelajaran IPA masih memperhatikan. Hasil belajar IPA siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa dalam memahami materi pelajaran IPA masih tergolong rendah.

Kenyataan yang dihadapi dikelas IV SDN 01 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango yaitu rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran IPA yang dipengaruhi oleh penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi namun hanya dilakukan oleh guru, siswa hanya mengamati, mendengar penjelasan guru, mencatat kemudian mengerjakan LKS. Hal itu kurang bermakna bagi siswa sehingga hasil masih belum maksimal. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut hendaknya dijadikan sebagai landasan perbaikan pembelajaran, dengan memilih salah satu model yang dapat digunakan dalam mendukung pembelajaran melalui model *Explicit Instruction*. Dipilihnya model ini karena pada proses pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran IPA siswa akan lebih memahami pembelajaran yang sedang berlangsung, sebab pada model pembelajaran ini guru lebih cenderung mampu mengontrol siswa, karena guru ikut aktif dalam pembelajaran membimbing para siswa, dalam pembelajaran ini siswa juga dituntut untuk aktif dalam kelompok atau pembelajaran. Penerapan pembelajaran menggunakan model *Explicit Instruction* akan sangat membantu siswa karena dengan menggunakan model *Explicit Instruction* siswa akan lebih tertarik untuk belajar, maka dari itu akan terjalin pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 6 juli 2015 terhadap siswa kelas IV di SDN 01 Suwawa, bahwa pada tahun pelajaran 2015/2016 dari 36 siswa hanya 12 siswa yang tinggi aktifitas belajarnya, dan 24 siswa lainnya masih masiih berada dibawah ketuntasan belajar. Hal ini diakibatkan mereka harus belajar remedial, untuk mengatasi hal ini model pembelajaran *Explicit Instruction* perlu diterapkan dalam pembelajaran IPA karena dalam pelaksanaannya siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, pengalaman siswa ketika melakukan kegiatan percobaan dan

pengamatan dapat menumbuhkan motivasi sendiri untuk belajar lebih baik sehingga tujuan pembelajaran secara klasikal dapat tercapai. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada penelitian ini dikhususkan pada kelas IV dengan mengambil materi Rangka manusia sesuai dengan materi ajar yang sudah ditentukan dan akan dilaksanakan oleh guru kelas IV semester 1 tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 37 Kota Selatan Kota Gorontalo “

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Explicit Instructin* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 01 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango ?
2. Bagaimanakah hambatan dalam menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN 01 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango ?

1.3 Tujuan Penelitian

berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambar tentang :

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 01 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango
2. Mengetahui hambatan dalam menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 01 Suwawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa tentang penanaman sikap untuk menjaga dan melestarikan alam melalui pembelajaran IPA.
2. Memberikan kesadaran kepada guru pentingnya tentang model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPA
3. Menambah pengetahuan serta wawasan guru mengenai teknik penggunaan model pembelajaran kooperatif

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, dapat dijadikan salah satu alternatif untuk selalu mencari teknik mengajar yang lebih efektif dan efisien dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan minat dan kemampuan belajar siswa
2. Bagi siswa, dapat membiasakan siswa belajar aktif untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam pembelajaran
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan positif dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran dalam mengemas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan
4. Bagi peneliti, memperluas pengalaman serta menambah pengetahuan peneliti dalam memahami dan mengenal model pembelajaran kooperatif serta manfaat dari model pembelajaran kooperatif tersebut.